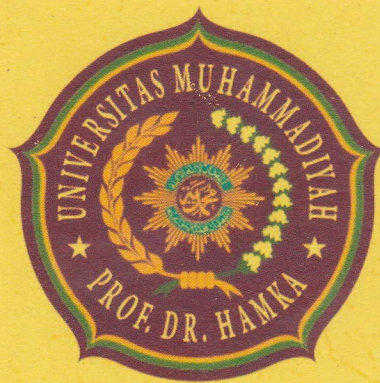


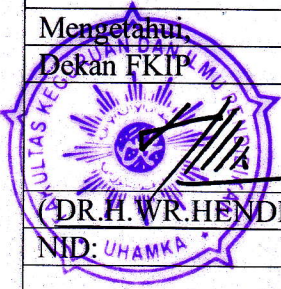
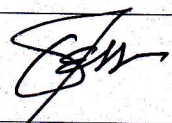
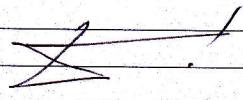
**ANALISIS HUBUNGAN PRODUKSI, VOLUME KONSUMEN, IMPOR
GULA PASIR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI INDONESIA**

OLEH
DR. A. SESSU, M.SI
Email : dr_andi_sessu@yahoo.com



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PROF.DR. HAMKA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul Penelitian	:	ANALISIS HUBUNGAN PRODUKSI, VOLUME KONSUMSI, IMPOR GULA PASIR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA Di INDONESIA
2.	Bidang Penelitian	:	ILMU EKONOMI
3.	Ketua Peneliti	:	
	a. Nama Lengkap	:	DR.A.SESSU,M.Si
	b. Jenis Kelamin	:	LAKI-LAKI
	c. NIP	:	131 282 637
	d. Disiplin ilmu	:	MATEMATIKA, PLH, ILMU EKONOMI
	e. Pangkat/Golongan	:	PEMBINA TK I / IV B
	f. Jabatan	:	LEKTOR KEPALA
	g. Fakultas/Jurusan	:	FKIP / MATEMATIKA
	h. Alamat	:	JL.LIMAU JAKARTA SELATAN
	i. Telepon/Faks/E-mail	:	02172795551/ Fax (021)7279551
	j. Alamat Rumah	:	KOMP.VILA INTI PERSADA C2 No 52 PAMULANG TIMUR
	k. Telepon/Faks/E-mail	:	021.7423306/081525901727/dr_andi_s essu yahoo.com
4.	Jumlah Anggota Peneliti	:	1 orang
	Nama Ketua Peneliti	:	DR.A.SESSU,M.Si
5.	Lokasi Penelitian	:	JAKARTA
6.	Tanggal penelitian	:	1-3- 2008 S/D 15-6-2008
7.	Biaya Penelitian	:	Rp. 6.000.000,00
		Jakarta	15 JUNI 2008
Mengetahui, Dekan FKIP			Ketua Peneliti,
			
(DR.H. WR.HENDRA SAPUTRA, M.Hum)		(DR.A.SESSU, M.Si)	
NID: UHAMKA		NIP.131 282 637	
		Menyetujui,	
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan,			
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,			
			
		(Drs.DANIEL FERNANDEZ, M.Si)	

ANALISIS HUBUNGAN PRODUKSI, VOLUME KONSUMSI, IMPOR GULA PASIR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA

Dr. A. Sessu, M.Si
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
e-mail: dr_andi_sessu@yahoo.com

Abstrak: Masalah yang dihadapi di Indonesia dari beberapa priode yang lalu hingga saat ini: pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja mengakibatkan pengangguran dan kemiskinan cukup tinggi. Industri pengolahan khususnya industri gula pasir sangat potensial dikembangkan dengan konsep agar dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor sehingga dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dari data – data hasil pengamatan penduduk pada tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin meningkat, data pengangguran tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin menurun tetapi masih cukup tinggi, data penduduk miskin tahun 2007 sampai tahun 2009 semakin menurun tetapi masih cukup tinggi, data penduduk yang bekerja pada industri pengolahan tahun 2007 sampai tahun 2009 semakin meningkat sedangkan data dari tahun 2001 sampai tahun 2009 volume produksi semakin meningkat, tingkat konsumsi semakin meningkat dan impor juga cukup tinggi menunjukkan bahwa produksi gula pasir belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri masih harus mengimpor berkisar rata-rata $\pm 50\%$ setiap tahun atau dapat juga disimpulkan bahwa neraca perdagangan khususnya komoditi gula pasir di Indonesia berada dalam keadaan sangat pasif atau perekonomian tidak menguntungkan karena nilai impor masih jauh lebih tinggi dari pada ekspor. Hasil analisis data pada tahun 2009 angka kesempatan kerja pada industri pengolahan sebesar 10,88 %, pada tahun 2010 mengenai angka kesempatan kerja = 92,59 %, tingkat penyerapan angkatan kerja 77,96 %, angka partisipasi angkatan kerja 67,83 %, angka pengangguran 7,41 %, angka kesempatan kerja pada industri gula pasir 0,06 % masing-masing dari jumlah penduduk Indonesia. Data lahan tidak produktif masih cukup luas bisa untuk perkebunan tebu. Dengan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sangat potensial di kembangkan investasi industri gula pasir di Indonesia sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, bisa meningkatkan ekspor, menurunkan impor gula pasir yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah Internasional dan masalah seluruh umat manusia. Kasusnya di Indonesia pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, jika dibandingkan beberapa negara di dunia yang salah satu penyebabnya adalah karena tingkat fertilitas masih tinggi.

Laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat tuntutan pemenuhan kebutuhan pokok juga meningkat sandang, pangan, papan, pekerjaan, pelayanan kesehatan dan sebagainya, juga diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas warga seluruh lapisan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan penekanan tingkat fertilitas. Jadi permasalahan yang kita hadapi keberhasilan dalam pembangunan adalah bagaimana cara menangani pertumbuhan penduduk yang amat cepat dan perluasan kesempatan kerja semakin meningkat agar hasil pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Berhasilnya perluasan kesempatan kerja bersama-sama dengan penurunan pertumbuhan penduduk sangat besar pengaruhnya terhadap berhasilnya perkembangan ekonomi dan akan membawa kesejahteraan dalam perbaikan kehidupan bangsa (seluruh lapisan masyarakat) dengan lebih cepat. Sebaliknya bila penduduk terus bertambah tanpa diawasi dengan keseimbangan kesempatan kerja suatu kesengsaraan tidak dapat dihindarkan.

Pembangunan nasional sekarang ini sedang digalakkan oleh pemerintah sudah dirasakan hasilnya oleh masyarakat Indonesia. Sudah banyak pula proyek-proyek pembangunan yang telah di laksanakan oleh pemerintah, di antaranya proyek multisektor maupun sektoral, misalnya : Sektor Industri, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Kesehatan, Sektor Perbankan, Sektor Kependudukan dan ketenagakerjaan, dan sektor Overheat Ekonomi. Semua ini dimaksud untuk memperlancar pembangunan ekonomi untuk semua sektor yang saling terkait dan saling menunjang.

Pembangunan Nasional di sektor Industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan potensi ekonomi yang dapat menunjang pertumbuhan dan peningkatan pembangunan nasional secara umum dan pembangunan ekonomi pada khususnya. Hal ini relevan dengan upaya yang sedang dilaksanakan oleh bangsa dan negara Indonesia. Bangsa Indonesia pada pembangunan bebepa periode yang lalu hingga sekarang ini menekankan pada pembangunan sektor industri melalui program industrialisasi. Hal ini sejalan dengan keinginan pemerintah untuk mengubah struktur

perekonomian negara kita secara bertahap. Indonesia di era sekarang ini harus mengubah struktur ekonominya supaya dapat lebih memacu pembangunan ekonomi. Karena sektor agraris output sektor industri saat ini lebih kompetitif di era globalisasi pangsa pasar dunia.

Dipihak lain perkembangan sektor industri tersebut akan memacu pertumbuhan ekonomi guna mengimbangi pertumbuhan penduduk, pada sisi lainnya yang pada dewasa ini merupakan permasalahan yang cukup serius dan bahkan merupakan permasalahan internasional yang patut ditangani oleh semua negara. Titik berat perkembangan pembangunan dewasa ini, khususnya bidang ekonomi terletak pada masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah dibanyak negara sedang berkembang yang padat penduduknya khususnya Indonesia, titik berat tersebut terletak pada perlunya kesempatan kerja. Diantara sektor yang paling dapat diharapkan dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah sektor industri dimana sebagian besar usaha-usaha dalam sektor ini memerlukan tenaga kerja yang cukup besar atau masih bersifat padat karya atau labor intensive.

Dalam upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah juga berupaya untuk menciptakan kesempatan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, Sektor industri sangat diharapkan dapat membuka kesempatan kerja yang lebih banyak karena pada sektor industri ini memerlukan tenaga padat karya khususnya industri gula pasir. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan perkapita penduduk sehingga dapat tercapai masyarakat adil dan makmur, mewujudkan masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera.

Dengan perkembangannya sektor industri ini maka dengan sendirinya dapat pula merangsang perkembangannya sektor-sektor yang lain seperti sektor jasa, perdagangan dan pertanian sehingga lebih meningkatkan aktivitas masyarakat dan tentunya pembukaan lapangan kerja baru sehingga bisa berdampak terhadap kesempatan kerja, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia .

1.2.Rumusan Masalah

- 1.Bagaimana keadaan neraca perdagangan khususnya komoditi gula pasir di Indonesia
- 2.Apakah produksi gula pasir dapat memenuhi kebutuhan konsumsi gula pasir di Indonesia
- 3.Bagaimana hubungan tingkat produksi, volume konsumsi, tingkat impor gula pasir dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di Indonesia

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat individu, perusahaan swasta maupun pemerintah bahwa dengan peningkatan investasi industri gula pasir secara otomatis dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan impor gula pasir sehingga dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan berupa gambaran kepada masyarakat individu, perusahaan swasta, maupun pemerintah bahwa dengan peningkatan investasi industri gula pasir atau industri gula pasir dapat semakin tinggi peluang kontribusi penyerapan tenaga kerja sehingga bisa semakin menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, dapat meningkatkan ekspor gula pasir dan menurunkan impor gula pasir sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekspor dan impor

Ekspor adalah pengeluaran barang dan jasa dari dalam negeri keluar negeri, sedangkan impor adalah pemasukan barang dan jasa dari luar negeri kedalam negeri. Ekspor berkaitan erat dengan PDB, yaitu meningkatnya ekspor akan meningkatkan pula PDB dalam kondisi ceteris paribus. Penentu impor yang utama adalah pendapatan masyarakat suatu Negara. Jika pendapatan Negara berubah maka dengan sendirinya impor akan ikut berubah yaitu semakin tinggi pendapatan Negara maka semakin tinggi pula inpornya begitu sebaliknya.

Ekspor dan impor erat hubungannya dengan neraca Perdagangan (Trade Balance), ekspor merupakan komponen pendapatan nasional, berubahnya nilai ekspor akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional, apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka pendapatan nasional pun akan meningkat sehingga Neraca Pembayaran Surplus (Inflasi). Apabila impor barang lebih besar dari pada ekspor maka pendapatan nasional akan menurun sehingga Neraca Pembayaran mengalami deficit (Deflasi).

2.2. Pengaruh perubahan ekspor terhadap neraca perdagangan

Faktor utama yang menyebabkan arah aliran ekspor dan impor adalah perbaikan dalam neraca perdagangan, yang telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Surplus neraca perdagangan yang besar tersebut mampu menutupi deficit dalam neraca perdagangan jasa dan deficit dalam aliran modal. Meskipun pengaruh kenaikan ekspor terhadap impor sama besarnya dengan pengaruh kenaikan investasi terhadap impor, namun segi neraca pembayaran pengaruh perubahan ekspor tidak sama dengan perubahan investasi. Yang jelas meningkatnya impor sebagai akibat meningkatnya investasi tidak didahului oleh kenaikan ekspor. Ini berarti bahwa peningkatan ekspor selalu bertendensi meningkatnya surplus atau menurunnya defisit neraca pembayaran. Sebaliknya menurunnya nilai ekspor selalu mengakibatkan meningkatnya deficit atau menurunnya surplus neraca pembayaran.

Neraca perdagangan yang bertambah baik memerlukan perkembangan ekspor yang pesat. Disamping para pengusaha perlu kearah itu, dorongan sangat diperlukan. Menciptakan hal tersebut merupakan tanggung jawab kita bersama, pemerintah, administrasi pemerintah, pengusaha dan juga masyarakat umumnya.

2.3. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk yang jelas akan menambah jumlah barang yang dikonsumsi, akan tetapi proporsinya akan sangat tergantung pada pertambahan dalam kesempatan kerja. Apabila pertambahan penduduk diiringi oleh pertambahan dalam kesempatan kerja, maka akan lebih banyak orang menerima pendapatan, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat berarti akan meningkatkan permintaan terhadap barang atau jasa.

Jika jumlah penduduk semakin meningkat, maka permintaan terhadap suatu barang juga makin meningkat. Misalnya gula pasir merupakan suatu kebutuhan mutlak yang sangat menunjang kesehatan, maka permintaan akan gula pasir berhubungan positif dengan jumlah penduduk. Makin meningkat jumlah penduduk, permintaan akan gula pasir makin meningkat pula. Jumlah anggota keluarga dalam suatu keluarga merupakan bagian dari jumlah penduduk yang merupakan salah satu faktor bisa mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk. Apabila suatu keluarga yang jumlah anggota keluarganya besar dengan sendirinya kebutuhan juga semakin besar untuk memenuhi kebutuhan maksimal.

2.4. Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis angkatan kerja akan bertambah, baik itu sebagai pekerja maupun sebagai pencari kerja.

Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan. Tenaga kerja adalah semua penduduk usia kerja (usia 15-59 tahun menurut konsep ESCAP, 15-64 tahun menurut konsep Internasional dan 10 tahun keatas menurut konsep Indonesia (BPS). Sedangkan bekerja adalah melakukan sesuatu kegiatan, dimana dengan kegiatan tersebut diharapkan memperoleh hasil baik berupa uang maupun berupa barang. Mencari pekerjaan disebut juga penganggur yaitu mereka yang melakukan kegiatan mencari pekerjaan.

Angka kesempatan kerja dan angka pengangguran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Angka Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times k$$

$$\text{Angka pengangguran} = \frac{\text{Jumlah penganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times k^1$$

Dimana k = bilangan konstan biasanya bernilai 100

TPAK (Tingkat Penyerapan Angkatan Kerja) merupakan perbandingan jumlah angkatan angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas). Dalam hal ini yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dengan demikian, TPAK menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan.

Tingkat penyerapan angkatan kerja dapat ditulis :

$$TPAK = \frac{\sum AK}{\sum UK} \times 100$$

Dimana : AK = angkatan kerja , UK = penduduk usia kerja.

Pekerja (Employees) yang disajikan dalam publikasi ini, terdiri dari pekerja/buruh/karyawan (Regular employees), pekerja bebas di pertanian (*Casual employees in agriculture*) dan bekerja bebas di non pertanian (*Casual employees not in agriculture*).

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia berpusat di DKI Jakarta mulai bulan Januari sampai bulan Oktober 2011. Karena tujuan penelitian hanya ingin mengemukakan bahwa dengan hubungan produksi, volume konsumsi, impor gula pasir dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di Indonesia secara otomatis dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia, maka dianggap bahwa data populasi seluruh data di Indonesia yang berhubungan masalah produksi, volume konsumsi, impor komoditi gula pasir dan dampaknya terhadap kesempatan kerja secara otomatis dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Olehnya itu peneliti menetapkan populasi penelitian semua data tingkat nasional yang berkaitan dengan masalah penelitian di Kantor BPS Indonesia dan pada instansi yang terkait.

Karena kemampuan peneliti segi waktu dan tenaga terbatas maka pada penelitian ini sampel penelitian dibatasi hanya diambil satu jenis data komoditi yaitu data produksi, data volume konsumsi, data impor gula pasir, data tingkat pengangguran, data tingkat kesempatan kerja, data tingkat kemiskinan Indonesia di Kantor BPS pusat Jakarta dan pada instansi yang terkait di Jakarta. Pada penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka jenis data yang akan dianalisis adalah data sekunder dan data primer yang merupakan data kuantitatif dan data diskrit yang diperoleh dari BPS Indonesia dan pada instansi yang terkait, khususnya data ekspor, impor gula pasir, kesempatan kerja, data pengangguran dan kemiskinan di Indonesia

Pada penelitian ini hanya data perkembangan investasi industri gula pasir, ekspor gula pasir, impor gula pasir, ketenagakerjaan, pengangguran dan kemiskinan, maka rancangan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah

Statistik deskriptif diantaranya penyajian data daftar distribusi frekuensi, diagram batang, ukuran gejala pusat dan ukuran letak.

BAB IV. PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara agraris, pertanian dan perkebunan mendominasi sebagian besar mata pencaharian penduduknya. Tanaman tebu sebagai penghasil gula pasir telah dikenal sejak jaman penjajahan sampai sekarang. Industri gula pasir merupakan salah satu industri perkebunan tertua dan terpenting yang ada di Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pasir pada tahun 1930-an. Sejak perang dunia kedua yang kemudian dilanjutkan dengan nasionalisasi perusahaan milik Belanda pada akhir tahun 1950-an, industri gula pasir di Indonesia mengalami kemunduran baik dalam hal kapasitas produksi maupun efisiensi dan daya saing usaha. Sebagai akibatnya posisi Indonesia telah berubah dari negara eksportir gula pasir utama menjadi importir gula pasir utama di pasar dunia. Efisiensi produksi gula pasir Indonesia sudah sedemikian parah sehingga sebagian pabrik gula pasir terpaksa harus di tutup karena terus menerus mengalami kerugian berkelanjutan dan berdampak terhadap penurunan kesempatan kerja sehingga mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Peningkatan produksi gula pasir dalam negeri masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi gula pasir dalam negeri sehingga masih diperlukan impor gula pasir untuk memenuhinya, hal ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabe I Volume Produksi Gula Pasir, Konsumsi Gula Pasir Dalam Negeri dan Volume Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2001-2006

Tahun	Volume Produksi Gula Pasir Dalam Negeri (Ton)	Konsumsi Gula Pasir Dalam Negeri (Ton)	Volume Impor Gula Pasir (Ton)
2001	1.725.467	3.250.000	1.530.000
2002	1.755.354	3.300.000	1.540.000
2003	1.631.918	3.350.000	1.720.000
2004	2.051.645	3.400.000	1.350.000
2005	2.241.742	3.420.000	1.180.000
2006	2.307.027	3.460.000	1.150.000

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa konsumsi gula pasir semakin meningkat dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2006 dan produksi gula pasir di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan gula pasir ,sehingga masih kelihatan tinggi impor gula pasir untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang merupakan pertanda bahwa sangat potensial untuk meningkatkan investasi industri gula pasir di Indonesia dan ada peluang untuk

menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang merupakan suatu masalah kita sebagai bangsa Indonesia untuk ber sama-sama memikirkannya.

Lanjutan Tabel di atas

Tahun	Volume Produksi Gula Pasir Dalam Negri (Ton)
2007	2.623.786
2008	2.668.420
2009	2.849.769

Sumber : Ditjen Perkebunan

Tabel 2 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Tebu di Indonesia tahun 2000 – 2009

Tahun	Luas Areal (ha)
2000	340.660
2001	344.441
2002	350.722
2003	335.725
2004	344.793
2005	381.786
2006	396.441
2007	427.799
2008	436.505
2009	443.832

Sumber : Ditjen Perkebunan

Data perkembangan luas areal perkebunan tebu di Indonesia tahun 2000 – 2009 semakin meningkat tentu jelas tenaga kerja yang terlibat pada kegiatan perkebunan tebu juga semakin meningkat yang dapat berdampak terhadap kesempatan kerja, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

4.1. Kependudukan Indonesia

Tabel 3. Data Statistik Indonesia Menunjukkan bahwa Penduduk Indonesia Menurut Kegiatan tahun 2008,2009,2010 seperti pada table berikut :

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2008	Tahun2009	Tahun 2010
1	Penduduk berumur 0+ Tahun	229.033.995	231.832.834	233.244.492
2	Penduduk Usia 15 tahun keatas	166.641.050	169.328.208	171.017.416
3	Angkatan Kerja	111.947.265	113.833.280	115.998.062
4	Bekerja	102.552.750	104.870.663	107.405.572

5	Pengangguran Terbuka	9.394.515	8.962.617	8.592.490
6	Bukan Angkatan Kerja	54.693.785	55.494.928	55.019.354
7	Sekolah	13.226.066	13.810.846	14.199.461
8	Mengurus Rumah Tangga	32.770.491	33.346.950	32.419.795
9	Lainnya	8.696.778	8.337.132	8.400.098
10	Setengah Penganggur	31.089.368	31.569.943	32.802.941
11	Terpaksa	14.916.506	15.395.570	15.272.943
12	Sukarela	16.172.862	16.174.364	17.529.998

BPS.Indonesia. 2010

Data pada table tersebut diatas: data penduduk 0 + tahun, penduduk 15 tahun keatas, angkatan kerja, bekerja, setengah menganggur dan pengangguran terpaksa semua data-data tersebut semakin meningkat dari tahun 2008 hingga tahun 2010.

Indonesia pada beberapa periode yang lalu hingga sekarang ini dua masalah yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan semakin meningkat yang harus ada upaya maksimal semua pihak baik masyarakat individu, perusahaan maupun pemerintah secara bersama-sama dapat mengembangkan berbagai macam investasi industri, khususnya investasi industri gula pasir karena dengan meningkatkan investasi industri dapat semakin mengurangi impor dan bisa meningkatkan ekspor gula pasir sehingga dapat terbuka kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan seperti data-data pada tabel berikut.

4.2. Pengangguran Indonesia

Tabel 4. Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2004 - 2010

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1	2004	10.251.351
2	2005	12.630.106
3	2006	10.932.000
4	2007	10.011.142.
5	2008	9.394.515
6	2009	9.258.964
7	2010	8.592.490

BPS.Indonesia 2010

Dari data pada table di atas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka 7 tahun ber turut-turut yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2010 semakin menurun yang merupakan suatu keberhasilan pemerintah, perusahaan dan masyarakat itu sendiri, namun demikian sesuai data tersebut tingkat pengangguran terbuka masih sangat besar yang perlu kita pikirkan dan mencari jalan pemecahannya sebagai bangsa Indonesia baik pemerintah, perusahaan maupun masyarakat itu sendiri.

Tabel 5. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2010

NO	Pendidikan Tertinggi	JUMLAH
1	Tidak Pernah Sekolah	59.066
2	Tidak Tamat SD	547.164
3	Tamat SD	1.522.465
4	Tamat SLTP	1.657.452
5	Tamat SMTA Umum	2.111.256
6	Tamat SMTA Kejuruan	1.336.881
7	Diploma I,II dan III	538.186
8	Universitas	820.020
	Total	8.592.490

BPS.Indonesia 2010

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penganggur terbuka di Indonesia tahun 2010 sebesar 8.592.490 orang dengan rincian di daerah perkotaan 4.843.950 orang, di pedesaan 3.748.540 orang, laki-laki 4.874.124 orang, perempuan 3.718.366 orang dan pada umumnya tingkat pengangguran di Indonesia sejak tahun 2004 hingga tahun 2010 semakin menurun ini merupakan suatu keberhasilan upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Dari data nampak bahwa pengangguran terbuka paling tinggi tingkat pendidikan tamat SMTA umum kemudian tamat SLTP dan tamat SD.

4.3. Kemiskinan di Indonesia

Tabel 6. Jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia Tahun 2006–2009

No	Tahun	Perkotaan		Pedesaan		Total Jumlah (000)	Total %	Ket
		Jumlah (000)	%	Jumlah (000)	%			
1	2006	14.489,0	13,47	24.806,3	21,81	39.295,3	17,75	
2	2007	13.559,3	12,52	23.609,0	20,37	37.168,3	16,58	
3	2008	12.586,2	11,43	21.956,7	18,63	34.543,0	15,15	
4	2009	11.910,5	10,72	20.619,4	17,35	32.529,9	14,15	
5	KET							

BPS.Indonesia 2010

Dari data pada table di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia semakin menurun dari tahun 2006 hingga tahun 2009 baik pada daerah perkotaan maupun pada daerah pedesaan dan totalitas dan persentasenya menurun yaitu pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin sebesar 39.295.300 orang dan pada tahun 2009 jumlah penduduk miskin sebesar 32.529.900 orang begitu juga persentasenya menurun yaitu pada tahun 2006 persentase penduduk miskin sebesar 17,75 % dan pada tahun 2009 sebesar 14,15 % ini menunjukkan adanya keberhasilan upaya pemerintah dalam hal penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, tetapi masih sangat tinggi.

4.4. Ketenaga Kerjaan Indonesia

Tabel 7. Penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja pada industri pengolahan

No	Tahun	Jumlah bekerja(Orang)
1	2004	11.070.498
2	2005	11.952.985
3	2006	11.890.170
4	2007	12.368.729
5	2008	12.549.376
6	2009	12.615.440

BPS.Indonesia 2010

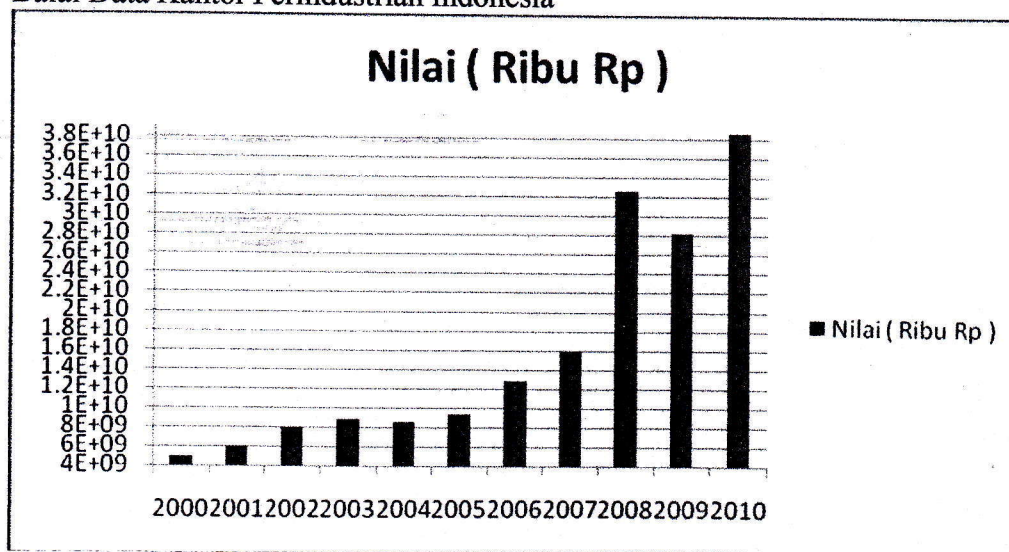
Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang bekerja pada industri pengolahan semakin meningkat dari tahun 2004 hingga tahun 2009 ini merupakan suatu perkembangan perindustrian makin berkembang yang sangat diharapkan dapat menunjang perluasan kesempatan kerja sehingga dapat merurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang merupakan masalah di Indonesia yang sangat susah di kendalikan dari beberapa tahun lalu hingga sekarang tahun 2012

4.5. Produksi Gula Pasir Indonesia

Tabel 8. Distribusi Nilai Produksi Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Ribuan Rp)

No	Tahun	Nilai (Ribu Rp)
1	2000	4.929.170.221
2	2001	6.047.763.318
3	2002	7.868.718.653
4	2003	8.800.412.790
5	2004	8.498.926.370
6	2005	9.303.571.067
7	2006	12.864.224.934
8	2007	15.823.016.703
9	2008	32.590.651.016
10	2009	28.249.325.929
11	2010	38.561.583.265

Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Nilai Produksi Gula Pasir Indonesia

Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Nilai Produksi Gula Pasir Indonesia

Tahun 2000 – 2010 (Ribu Rp)

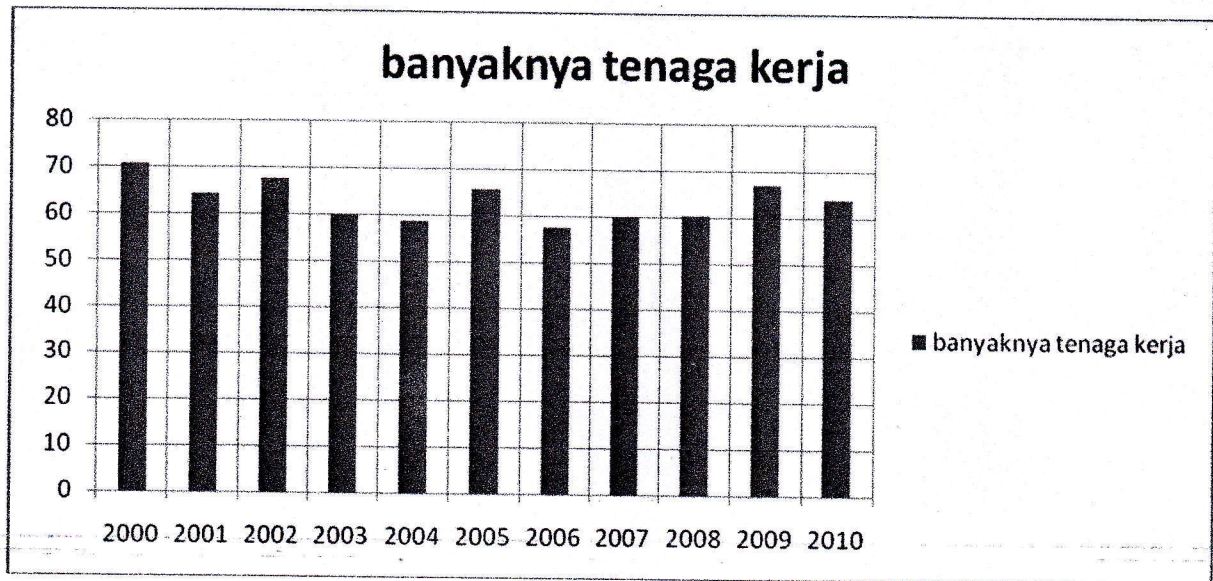
Dari tabel dan pada diagram batang menunjukkan bahwa perkembangan produksi gula pasir di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 (selama 11 tahun terakhir ini) semakin meningkat, menunjukkan permintaan gula pasir juga meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan jelas jika produksi meningkat pasti juga factor produksi meningkat di antaranya tenaga kerja yang bisa berdampak terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga memungkinkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

4.6. Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia

Tabel 9. Distribusi Banyaknya Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Orang)

No	Tahun	Banyaknya Tenaga Kerja(Orang)
1	2000	70.723
2	2001	64.400
3	2002	67.873
4	2003	60.104
5	2004	58.755
6	2005	65.902
7	2006	57.666
8	2007	60.157
9	2008	60.477
10	2009	67.093
11	2010	64.024

Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Banyaknya Tenaga Kerja Pada Industri Gula Pasir Indonesia Tahun 2000 – 2010 (Orang)

Dari data nilai produksi gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu tahun 2000 – 2010 menunjukkan nilai produksi gula pasir pada umumnya semakin meningkat kecuali pada tahun 2004 dan 2009 mengalami penurunan, namun demikian dengan melihat data banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri gula pasir dari tahun 2000 sampai tahun 2010 nampak tidak mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan yang berarti industri gula pasir di Indonesia belum optimal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sesuai harapan pembangunan dan bangsa Indonesia.

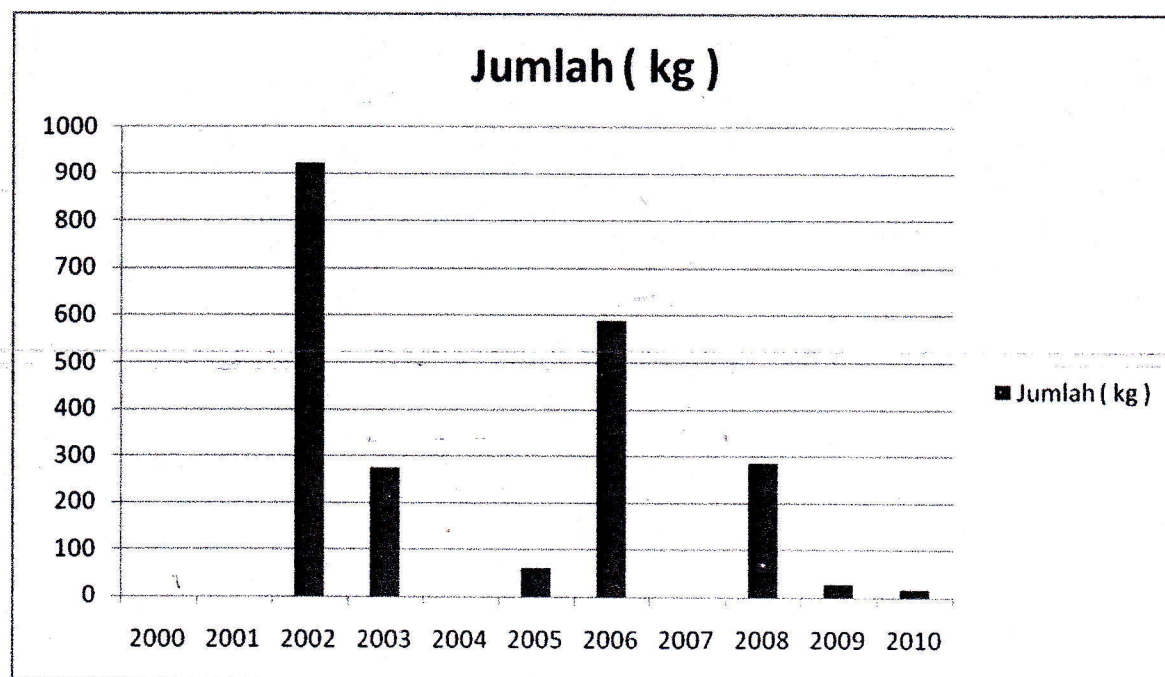
4.7. Ekspor Gula Pasir Indonesia

Tabel 10. Distribusi Ekspor Gula Pasir di Indonesia Tahun 2000–2010 (kg)

No	Tahun	Jumlah (kg)	Nilai (USS)
1	2000	73.965.515	1.685.849
2	2001	5.088.869	557.239
3	2002	923.394	1.685.849
4	2003	275.296	120.192
5	2004	9.278.918	1.400.728
6	2005	61.554	151.968
7	2006	590.566	323.201
8	2007	1.391	1.123
9	2008	285.519	124.930

10	2009	28.570	14.814
11	2010	17.573	21.314

Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Ekspor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

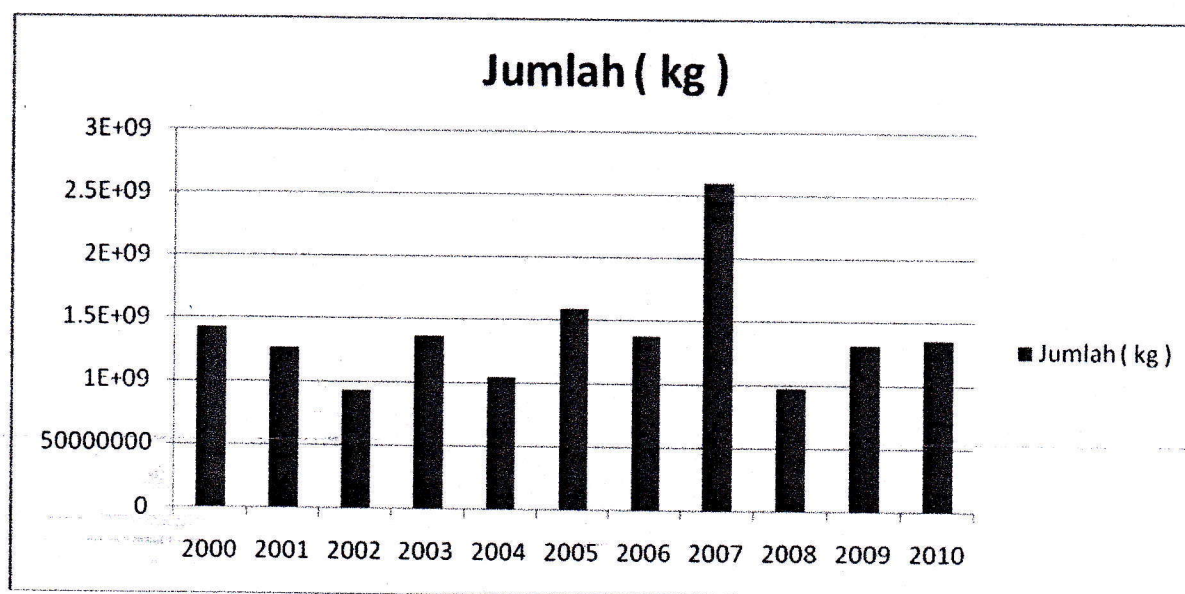
Dari data distribusi ekspor gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2010 menunjukkan sangat tidak normal perkembangannya semakin menurun yang merupakan suatu gambaran bahwa sangat terdesak kita sebagai bangsa Indonesia memikirkan bagaimana cara agar supaya kita bisa semakin meningkatkan ekspor gula pasir yang secara otomatis dapat berdampak terhadap perkembangan industri gula pasir sehingga bisa mempengaruhi perluasan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang merupakan permasalahan yang sangat penting kita sebagai bangsa yang cinta tanah air untuk memekirkannya dan mencari pemecahannya.

4.8. Impor Gula Pasir Indonesia

Tabel 11. Distribusi Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

No	Tahun	Jumlah (kg)	Nilai (USS)
1	2000	1.424.651.325	255.406.546
2	2001	1.266.102.875	233.516.807
3	2002	923569.929	187.112.267
4	2003	1.364.186.053	301.076.821
5	2004	1.043.629.568	243.769.547
6	2005	1.593.719.304	460.437.276
7	2006	1.381.722.259	528.294.418
8	2007	2.597.184.313	902.985.023
9	2008	973.910.222	384.951.169
10	2009	1.314.383.603	542.929.699
11	2010	1.357.778.583	464.318.094

Balai Data Kantor Perindustrian Indonesia

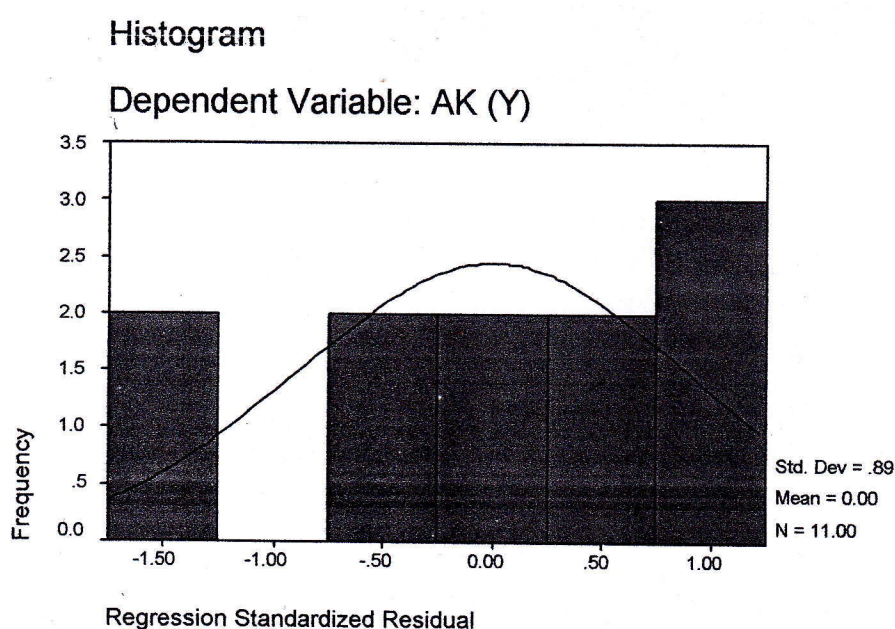


Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Imporr Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2000 – 2010 (kg)

Dari data diagram batang impor gula pasir di Indonesia selama 11 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2010 cukup tinggi yang menunjukkan

bahwa kebutuhan gula pasir masyarakat Indonesia semakin meningkat karena kebutuhan gula pasir merupakan kebutuhan pokok selama manusia masih hidup, ini merupakan gambaran bahwa peluang bangsa Indonesia untuk perkembangan industri gula pasir sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, dapat mengekspor dan dapat mengurangi impor sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja yang sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Gambar 5.



4.9.1. Angka Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Pengangguran Indonesia

Tabel 12. Angka Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Pengangguran Di Indonesia Tahun 2008 – 2010 (Dalam Persentase)

Tahun	2008	2009	2010
Angka Kesempatan Kerja	91,60	92,13	92,59

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	95,98	67,23	67,83
Angka Pengangguran	8,39	8,13	7,41

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa angka kesempatan kerja dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 semakin meningkat tetapi peningkatannya sangat kecil, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja sangat besar penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010, begitu juga tingkat pengangguran semakin menurun tetapi belum sesuai harapan bangsa Indonesia karena penurunannya masih masuk kategori rendah, olehnya itu kita sebagai bangsa Indonesia harus secara bersama-sama ada strategi bagaimana cara agar kesempatan kerja semakin meningkat dan tingkat pengangguran dan kemiskinan semakin menurun.

4.9.2. Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan dan Industri Gula Pasir Indonesia

Tabel 13. Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan dan Industri Gula Pasir Di Indonesia Tahun 2008 – 2010 (Dalam Persentase)

Tahun	2008	2009	2010
Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Pengolahan	11,05	11,02	10,88
Angka Kesempatan Kerja Pada Industri Gula Pasir	0,05	0,06	0,06

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka kesempatan kerja pada industri pengolahan dari tahun 2008 sampai tahun 2010 semakin menurun, sedangkan angka kesempatan kerja pada industri gula pasir ada peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,01 %, tetapi sangat kecil, ini merupakan suatu acuan kita

sebagai bangsa Indonesia secara bersama – sama bagaimana strategi agar supaya bisa perindustrian khususnya industri gula pasir dapat semakin di kembangkan di Indonesia agar supaya bisa berdampak terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga bisa semakin menurun tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia pada masa mendatang.

Neraca Perdagangan Di Indonesia khususnya komoditi gula pasir dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 baik jumlah (kg) maupun nilai (USS) menunjukkan bahwa jauh lebih besar impor dari pada ekspor berarti neraca perdagangan khususnya komoditas gula pasir berada dalam keadaan pasif atau dikatakan tidak menguntungkan. Hal ini merupakan suatu gambaran bahwa sangat potensial adanya upaya atau strategi pengembangan industri gula pasir di Indonesia agar dapat berpengaruh terhadap perluasan kesempatan kerja sehingga dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia, karena Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya dengan sumber daya alam dan lahan pertanian cukup subur untuk perkebunan tebu yang dapat menunjang pabrik industri gula pasir di Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia masih cukup tinggi yang mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja juga semakin meningkat sehingga terjadi tidak seimbangnya antara pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja dan dampaknya pengangguran dan kemiskinan masih tinggi yang sangat besar pengaruhnya terhadap stabilitas lingkungan.

Data pengangguran dan kemiskinan di Indonesia memang semakin menurun, tetapi masih sangat tinggi yang harus masyarakat individu, organisasi masyarakat, swasta, pemerintah dan semua instansi yang terkait secara bersama-sama memikirkan bagaimana strategi untuk bisa pengangguran dan kemiskinan di Indonesia semakin menurun.

Data perkembangan tenaga kerja di Indonesia yang terserap pada industri pengolahan dari tahun 2004 hingga tahun 2009 menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2009 angka kesempatan kerja pada industri pengolahan sebesar 10,88 %, pada tahun 2010 angka pengangguran sebesar 7,41 %, tingkat penyerapan angkatan kerja sebesar 77,96 %, angka kesempatan kesempatan kerja = 92,59 %, angka partisipasi angkatan kerja 67,83 %, angka kesempatan kerja pada industri gula pasir 0,06 % masing-masing dari jumlah penduduk Indonesia, ini merupakan suatu gambaran bahwa dengan pengembangan investasi industri di Indonesia cukup potensial dikembangkan sebagai strategi untuk menurun impor dan meningkatkan ekspor yang dapat mengakibatkan semakin meningkatnya kesempatan kerja sehingga berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran, kemiskinan sehingga bisa stabilitas lingkungan semakin membaik. Khususnya data produksi, konsumsi dan volume impor gula pasir menunjukkan produksi gula pasir belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi gula pasir dalam negeri (Indonesia), sehingga masih rata-rata berkisar ± 50 % harus ada impor gula pasir untuk memenuhi kebutuhan gula pasir di Indonesia atau dapat juga disimpulkan bahwa neraca perdagangan khususnya komoditi gula pasir di Indonesia berada dalam keadaan sangat pasif atau perekonomian tidak

menguntungkan karena nilai impor masih jauh lebih tinggi dari pada ekspor yang memberikan gambaran bahwa ada peluang pengembangan investasi industri gula pasir di Indonesia bisa mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri, agar tidak mengimpor dan bisa mengekspor sehingga bisa berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja, penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dari data-data tersebut di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa antara masyarakat individu, perusahaan, pemerintah dan instansi yang terkait sangat diharapkan adanya kerja sama yang baik dalam hal menyusun strategi bagaimana upaya maksimal agar pemenuhan kebutuhan gula pasir di Indonesia dapat terpenuhi dengan tidak semata-mata selalu perhatian tingkatan impor gula pasir. Harus selalu ada usaha maksimal secara bersama-sama semua yang terkait memikirkan pemenuhan kebutuhan gula pasir pada masa jangka panjang mendatang, dengan meningkatkan budidaya perkebunan tebu yang dapat meningkatkan atau menopan Investasi industri gula pasir di Indonesia dalam jangka panjang kedepan, karena kebutuhan gula pasir merupakan kebutuhan terus menerus sepanjang masa selama manusia masih hidup. Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya dengan sumber daya alam dan masih cukup luas lahan kering, lahan tidak produktif dan tenaga kerja cukup tinggi bisa terserap karena semua tingkat pendidikan bisa terserap mulai pada petani tebu, tenaga kerja harian hingga tenaga kerja yang bisa pada industri pabrik gula pasir sehingga sangat tinggi peluang untuk meningkatkan perkebunan tebu, industri gula pasir juga bisa semakin ditingkatkan produksinya untuk persediaan pemenuhan kebutuhan konsumsi gula pasir masyarakat Indonesia jangka panjang kedepan. Dengan meningkatkan produksi gula pasir dalam negeri menurunkan impor gula pasir atau dengan kata lain ada perkembangan bisa Indonesia tidak menjadi importer gula pasir tetapi menjadi eksportir gula pasir di dunia internasional, sehingga dapat terbuka kesempatan kerja yang dapat berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang selama ini

meupakan masalah nasional yang harus dipikirkan secara bersama-sama seluruh lapisan masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, dan instansi yang terkait.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyarankan agar supaya bukan impor gula pasir saja di minimalkan dan ekspor gula pasir saja ditingkatkan, kalau perlu semua komoditi yang bisa diproduksi di Indonesia turunkan impor dan tingkatkan ekspor (tingkatkan produksi semua komoditi yang bisa diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia pada masa jangka panjang mendatang dan tingkatkan ekspor), sehingga bisa semakin meningkat kesempatan kerja yang bisa mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia dan bisa semakin terwujud suatu stabilitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia semakin lebih baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2010. *Statistik Indonesia*. BPS, Jakarta.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan RI. 1999. *Tinjauan Perkembangan Industri Gula Tebu Nasional dan Kebijakannya*. Sekretariat Dewan Gula Indonesia.
- Departemen Perindustrian. 1983. *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia*. Departemen Perindustrian RI, Jakarta.
- Dianpratiwi, T. dan A. Suryani. 2000. *Potret Perilaku Petani Tebu dalam Budidaya Tebu Rakyat*. P3GI Pasuruan.
- P3GI. 2000. *Upaya Peningkatan Produktivitas Gula Nasional : Aspek Tanaman, Pengolahan, dan Kebijakan*. Pasuruan.
- P3GI. 2001. *Statistik Produksi Gula Indonesia*. P3GI, Pasuruan.
- Pakpahan. A. 1999. *Memilah Permasalahan Industri Gula di Jawa dan Luar Jawa*. Media Perkebunan, No. 31, Desember 1999.
- PT. Capricorn Indonesia Consultant. 1999. *Prospek Industri Gula Tebu di Indonesia*. CIC, Jakarta.
- PT. Sucofindo (Persero). 1998. *Analisis Finansial Pabrik Gula dan Pabrik Rafinasi*. PT. Sucofindo. Jakarta.
- Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 2000. *Dampak Deregulasi Industri Gula terhadap Realokasi Sumberdaya Produksi Pangan dan Pendapatan Petani*. Balitbangtan, Deptan RI. Jakarta.
- Suwandi, A. 1999. *Rekapitulasi Industri Gula Indonesia*. Media Perkebunan No. 31, Desember 1999.
- Wahyudi A. dan S. Wulandari. 2000. *Prospek Pergulaan Dunia dan Antisipasinya*. P3GI, Pasuruan.

DATA PRIBADI PENELITI

1. Nama : DR. A. SESSU, M.Si.
2. NIP : 195704271983031002
3. NIDN : 0027045702
4. Tempat/Tgl. Lahir : Penrang Wajo Makassar / 27 April 1957
5. Alamat Rumah : Jl. Raya Moh Toha Komp. Vila Inti Persada C 2/ No 52
: Telp : 021 7423306, HP 081 525 901 727
6. Agama : Islam
7. Umur : 54 Tahun
8. Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV B
9. Pangkat Akademik : Lektor Kepala
10. Pendidikan : S1 (Matematika) IKIP Makassar
S2 (PLH) UNHAS
S3 (Ilmu Ekonomi) UNHAS
11. Tempat Kerja : Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka

Jakarta, Oktober 2011
Peneliti

DR.A.Sessu, M.Si

FORMULIR KEASLIAN HASIL KARYA

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr.A.Sessu, M.Si

Tempat / Tanggal Lahir : Makassar, 27 April 1958

Instansi : Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka

Alamat : Jalan Raya Moh Toha, Kompleks Vila Inti Persada
C₂/52

Nomor Telepon / Hp : 021 7423306 / 081 525 901 727

Alamat E- mail : dr_andi_sessu @ yahoo.com.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan yang berjudul : Analisis Ekspor, Impor Gula Pasir dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. Yang diajukan kepada Redaksi Jurnal Bina Praja adalah **hasil karya asli (tidak plagiat) milik sendiri.**

Apabila dikemudian hari terdapat gugatan / somasi / teguran dari instansi tertentu dan / atau perorangan terkait masalah hukum terhadap tulisan ini, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Segala dampak dari pelanggaran orisinalitas / keaslian / hak cipta tidak ada sangkut paut dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, Redaksi, Sekretariat, dan Mitra Bestari Jurnal Bina Praja.

Jakarta, Oktober 2011

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 6000

(Dr.A.Sessu, M.Si)